

KAJIAN LITERATUR : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Ujang Jamaludin¹, Sigit Setiawan², Nur Rahma Fadilah³, Safira Ainisa Novia Fitri⁴,
Farhan Athif Oktavian⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ujangjamaludin@untirta.ac.id, ²sigitwan@untirta.ac.id,

³2227200083@untirta.ac.id, ⁴2227200085@untirta.ac.id,

⁵2227200100@untirta.ac.id

ABSTRACT

One of the social media that is currently developing is TikTok. The use of TikTok social media has positive and negative impacts on elementary school-age children. In this study, it discusses the effect of using social media TikTok on elementary school-age children. This study uses a qualitative research approach with literature review as the method. The purpose of this study is to find out about studies regarding the social media TikTok and its impact on elementary age children, as well as to relate these studies to broad insights from various literature that is appropriate to the topic. The results of this literature review are that social media TikTok has an influence on everyday life, especially for elementary school-age children who are children of a developmental age. Therefore, it is important for parents to educate their children to use social media wisely and sufficiently.

Keywords: Literature Review, Social Media TikTok, Elementary School.

ABSTRAK

Salah satu media sosial yang berkembang saat ini adalah TikTok. Penggunaan media sosial TikTok memberikan dampak positif dan negatif pada anak usia sekolah dasar. Pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan kajian literatur sebagai metodenya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian-kajian mengenai media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap anak usia dasar, serta menghubungkan kajian tersebut dengan wawasan yang luas dari berbagai literatur yang sesuai dengan topik. Adapun hasil dari kajian literatur ini adalah media sosial TikTok memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari khususnya pada anak usia sekolah dasar yang merupakan anak usia dalam masa perkembangan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk membina anaknya agar menggunakan media sosial dengan bijak dan secukupnya.

Kata Kunci: Kajian Literatur, Media Sosial TikTok, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pada saat ini, kita dihadapi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Kemajuan teknologi ini merupakan sesuatu hal yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perkembangan teknologi dalam kehidupan manusia memberi dampak perubahan yang besar baik dari sisi sosial maupun budaya. Kapan pun dan di mana pun manusia beraktivitas, terkadang manusia memerlukan teknologi, karena pada abad ke-21 ini semua hal sudah di digitalisasi, mulai dari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sampai untuk memperoleh hiburan. Teknologi memang diciptakan untuk mempermudah hidup manusia, maka dalam perkembangan teknologi sangat diperlukannya inovasi untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Salah satu manfaat yang bisa dirasakan dalam perkembangan teknologi adalah menggunakan media sosial. Media sosial memiliki fungsi utama yaitu memudahkan dalam berkomunikasi. Perkembangan media sosial disebabkan dengan perkembangan teknologi yang ada.

Pada saat ini, media sosial bukan hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Media sosial

juga digunakan untuk memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan banyak orang, memperluas teman di belahan Bumi mana pun, mempermudah dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi secara cepat, sehingga jarak dan waktu bukan lagi sebagai penghalang dalam bersosialisasi (Cahyono, 2016). Maka dari hal tersebut, media sosial terus berkembang dan menjadi bagian penting dan hal yang digemari dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial merupakan platform yang dikembangkan untuk membuat pengguna saling berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain secara online. Penggunaan media sosial sangat digemari dan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang di seluruh dunia. Menurut Demmy & Fathul (2018:77), media sosial menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan manusia saat ini, karena selain menjadi wadah berinteraksi sosial, media sosial digunakan untuk memperluas jejaring sosial. Sejalan dengan pendapat Nurmala, dkk. (2022:2) yang menyatakan bahwa, pada saat ini, media sosial menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang karena mempermudah dalam berkomunikasi

dan memperoleh informasi tanpa batasan ruang dan waktu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media sosial menjadi salah satu kebutuhan penting dan sangat digemari dalam kehidupan manusia karena memberi kemudahan dalam interaksi, komunikasi, dan memperoleh informasi secara terkini dan cepat.

Banyak sekali jenis media sosial yang berkembang pada saat ini, dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengembangkan dan mempromosikan aplikasi media sosial yang dikembangkannya sehingga membuat persaingan industri teknologi semakin kompetitif. Terdapat beberapa jenis media sosial yang menjadi tren di masa kini, yaitu Instagram, Youtube, Telegram, WhatsApp, Twitter, TikTok, LinkedIn, dan masih banyak lagi. Setiap platform media sosial pasti memiliki karakteristik yang berbeda, seperti berfokus pada berbagi pesan singkat, foto, video singkat hingga panjang, sampai profesionalisme.

Penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Pada saat ini, media sosial memberikan peran penting dalam membentuk suatu opini publik dan mempengaruhi tren di masyarakat. Belakangan ini,

salah satu platform yang melonjak penggunaannya media sosial adalah TikTok. Media sosial TikTok merupakan salah satu platform buatan yang dikembangkan dari negara China. Pada aplikasi ini banyak menyajikan fitur-fitur yang menarik seperti foto, video, musik, efek, stiker, dan lainnya, sehingga banyak para penggunanya menunjukkan kemampuan kreativitasnya masing-masing baik dari kalangan orang terkenal seperti artis atau influencer maupun masyarakat biasa untuk menjadi konten kreator.

Data yang diperoleh dari Business of Apps dalam Databoks (2023), negara Indonesia menempati peringkat kedua menggunakan media sosial TikTok terbanyak di dunia, yaitu mencapai angka 109,9 juta pengguna. Media sosial TikTok ini memang menarik perhatian pengguna, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Berdasarkan laporan hasil survei dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), (2023)) penggunaan internet di Indonesia berdasarkan rentang usia didominasi oleh masyarakat yang berusia 13-18 tahun yakni mencapai 98,2%, kemudian urutan kedua terbesar berusia 19-34 tahun sebesar 97,17%. Selain itu, penggunaan internet

didominasi oleh pelajar dan mahasiswa yakni sebesar 98,88%. Berdasarkan data tersebut, beberapa peneliti mengungkapkan bahwa rata-rata remaja mengakses media sosial terutama TikTok lebih lama dari media sosial lain. Oleh karena itu, banyak sekali remaja yang selalu aktif menggunakan media sosial TikTok sebagai ajang eksistensi diri untuk menjadi populer atau sekedar mengetahui sesuatu yang sedang populer dalam media sosial TikTok.

Media sosial TikTok tentu memiliki dampak yang bisa diberikan kepada penggunanya, khususnya para anak-anak usia sekolah dasar. Dampak positifnya, anak-anak bisa mendapatkan hiburan, berkreasi membuat konten, dan mendapatkan informasi yang diperlukan. Namun, dengan sering beredarnya konten yang tidak pantas ditonton dan dilihat pasti sangat berbahaya bagi anak, karena bisa merusak moral dan perilaku mereka, terutama pada anak yang masih dalam masa pubertas atau anak yang belum bisa menentukan sesuatu yang baik dan buruk. Tidak jarang dari anak-anak ini mengikuti sesuatu dari yang mereka lihat dan konten yang sedang populer di media sosial TikTok. Sehingga, bisa menimbulkan perilaku-perilaku yang

nantinya akan membuat anak menjadi menyimpang jika tidak memilah dan memilih konten yang dilihatnya. Selain itu, jika terlalu sering menggunakan media sosial TikTok bisa membuat anak menjadi kurang bersosialisasi, kurang berkonsentrasi dalam belajar, dan bisa menyebabkan perilaku negatif karena melihat konten yang tidak sesuai dengan usianya (Nurmala, dkk., 2022).

Dengan banyaknya artikel-artikel dan temuan fenomena anak usia sekolah dasar yang menggunakan media sosial TikTok, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian literatur mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap anak usia sekolah dasar. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mengetahui kajian-kajian mengenai media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap anak usia dasar dan menghubungkan kajian tersebut dengan wawasan yang luas dari berbagai literatur tentang topik tersebut. Selanjutnya, untuk menganalisis dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik karena pengaruh penggunaan media sosial TikTok. Sehingga, dari kajian literatur mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap anak usia dasar ini dapat

memberikan wawasan bagi peneliti maupun bagi masyarakat yang membaca kajian literatur ini, dan diharapkan bisa memberikan manfaat dalam menggunakan media sosial dengan bijak.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan kajian literatur sebagai metodenya. Metode kajian literatur merupakan penelitian kepustakaan, penelitian yang dilakukan dengan membaca sumber-sumber bacaan yang sesuai dengan topik yang dibahas, seperti membaca buku, artikel, dan tulisan yang berkenaan dengan topik atau isu yang dibahas (Marzali, A., 2016). Metode kajian literatur ini memberikan wawasan mengenai topik penelitian yang dibahas, membantu peneliti untuk memformulasikan topik penelitian, dan membantu dalam menemukan teori-teori dan metode-metode yang tepat yang sesuai dengan topik dalam penelitian (Asbar, R. F. & Witarsa, R., 2020). Tujuan dari kajian literatur menurut Creswell, John. W. (2014:40) adalah untuk menginformasikan pembaca tentang temuan penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan pada saat

itu, untuk menghubungkan penelitian dengan literatur yang ada, dan untuk mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya.

Studi literatur yang peneliti gunakan langkah-langkahnya sama seperti studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marzali A. (2016), yaitu terdapat lima langkah dalam penyusunan studi literatur : 1) Pengumpulan artikel dengan mengumpulkan artikel atau sumber referensi yang relevan dan berkualitas melalui web Google Scholar, 2) Reduksi artikel dengan memilih beberapa sumber yang diperoleh dari Google Scholar dan mengelompokkannya sesuai dengan kriteria topik yang diteliti, 3) Display artikel dengan menyusun dan menata artikel-artikel yang sudah dipilih, 4) Pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan seperti memaparkan beberapa konsep atau teori mengenai topik yang dibahas dan membandingkan dengan opini, 5) Penarikan kesimpulan dengan menyimpulkan hasil pengorganisasian dan pembahasan yang sudah dibuat.

Penulis melakukan pengumpulan data dan informasi terkait penggunaan media sosial

TikTok untuk anak usia sekolah dasar dengan mencari data pendukung dari jurnal penelitian, buku pendukung, dan sumber-sumber lain yang relevan mengenai penggunaan media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap anak usia sekolah dasar yang telah dipublikasikan lima sampai sepuluh tahun terakhir, yaitu rentang waktu 2013 sampai 2023. Sumber yang dipilih harus terpercaya dan sesuai dengan topik yang dibahas oleh peneliti. Sehingga, diperoleh wawasan berdasarkan penelitian yang ditinjau mengenai penggunaan aplikasi media sosial TikTok terhadap anak usia sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kajian yang sudah peneliti teliti dari beberapa sumber terdapat dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter peserta didik baik itu dari sisi positif maupun negatif. Sisi positif dengan adanya media sosial TikTok, peserta didik merasa sangat senang karena dengan adanya TikTok rasa lelah, bosan, kesal dan pusing menjadi hilang karena dapat menjadi sarana hiburan bagi mereka. Namun, dari sisi negatifnya yaitu dari sisi kuota yang ketika tidak ada kuota mereka akan bersikap marah dan kesal ditambah

tidak membawa manfaat yang banyak bagi peserta didik itu sendiri. Selain itu, dari segi perilaku sehari-hari yang membuat perkembangan karakter mereka itu menjadi berubah seperti ketika di rumah, mereka cepat marah dan kesal pada saat mereka sibuk membuat sebuah video TikTok. Selain itu, mereka juga lupa dengan aktivitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang mereka mainkan.

Berdasarkan kajian empiris yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang dampak penggunaan TikTok pada saat belajar antara lain: (1) Nur Ilahin (2022) dalam penelitiannya tentang pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter siswa menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang menghabiskan waktunya di rumah untuk bermain handphone dengan membuat video di media sosial TikTok yang berdampak pada perkembangan karakter mereka menjadi berubah. Mulai dari lupa untuk belajar hingga lupa dengan aktivitas yang lain sehingga mereka hanya mengingat apa yang sedang mereka mainkan. Walau demikian, peran orang tua dalam hal ini sangat penting seperti lebih aktif dalam mengontrol anak-anaknya untuk menggunakan

handphone dengan benar dan sesuai dengan tujuan dan manfaatnya.

Selanjutnya, (2) Gustafian (2022) dalam penelitiannya tentang dampak media sosial TikTok terhadap perilaku peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media sosial TikTok ternyata banyak menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik, seperti kurang belajar dan lebih banyak bermain dengan handphone daripada membuka buku atau membaca. Selain itu, peserta didik lebih banyak menggunakan ponsel dan banyak membicarakan hal-hal yang populer di TikTok daripada membahas pelajaran, dan tidak pernah digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan jika ada konten pendidikan, itu ditinggalkan begitu saja. Tentunya hal ini berarti anak membutuhkan pengawasan orang tua dalam menggunakan media sosial untuk menjaga karakter anak yang bermoral, beretika dan berakhlak mulia. Adapun menurut (3) Fitria, dkk (2022) dalam penelitiannya tentang edukasi penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran menyebutkan bahwa penggunaan TikTok di media sosial dapat dijadikan sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik

apabila TikTok digunakan dengan bijak.

Kajian selanjutnya yaitu mengenai pengaruh media sosial TikTok pada interaksi sosial yang mana penggunaan TikTok bagi pelajar dapat mempengaruhi penggunaan, baik melalui perubahan perilaku sosial maupun etika anak. Oleh karena itu penggunaan TikTok oleh peserta didik sekolah dasar harus tepat waktu dan dalam kondisi yang baik serta harus di bawah pengawasan guru, karena di sini peran guru sangat penting untuk mengingatkan peserta didik ketika peserta didik ketahuan menggunakan media sosial tanpa sepengetahuan atau permintaan guru, dan guru juga perlu pengawasan khusus agar media sosial bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang menggunakannya.

Berdasarkan hasil kajian literatur peneliti dari beberapa kajian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang pengaruh media sosial TikTok pada interaksi sosial, yaitu antara lain: (1) Meidawati, dkk. (2022) dalam penelitiannya tentang penggunaan TikTok terhadap perilaku ketergantungan peserta didik terhadap media sosial TikTok mengemukakan bahwa media sosial TikTok memberikan dampak yang

besar dalam kehidupan peserta didik sehingga mereka menjadi berperilaku adiksi dengan TikTok. Meskipun TikTok dapat dianggap sebagai media hiburan dan sumber informasi, tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang dapat menjadi kecanduan TikTok karena secara terus menerus dalam menggunakan TikTok sehingga kecanduan tersebut terus berkembang. Apabila ketika anak-anak yang menggunakan media sosial Tiktok menjadi kecanduan, hal itu mempengaruhi perkembangannya dan dapat menghambat interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Maka dari itu, peran orang tua sangatlah penting untuk mengontrol penggunaan media sosial TikTok untuk anak-anak mereka supaya tidak menjadi ketergantungan.

Selanjutnya (2) Izza & Suprayitno (2022) dalam penelitiannya tentang dampak media sosial TikTok terhadap karakter sopan santun menyebutkan bahwa terdapat dua dampak yang didapatkan dari penggunaan TikTok, yaitu dampak positif yang mana dari segi sopan santun tidak terlalu berdampak dan lebih berdampak ke arah kognitif dan psikomotorik. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, anak menjadi acuh dengan dunia sekitar jika sudah asyik

menggulir layar handphone saat menggunakan TikTok. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter sopan santun kepada anak, yaitu dengan cara memberikan punishment apabila berperilaku buruk dan memberikan reward apabila berperilaku baik.

Maka dari itu, penting untuk diingat bagi orang tua bahwa dampak media sosial TikTok terhadap interaksi sosial dapat bervariasi dari individu ke individu. Beberapa anak-anak mungkin merasa terhubung dan terinspirasi oleh media sosial ini, karena bisa menimbulkan kreativitas-kreativitas, sementara yang lain mungkin mengalami dampak negatif. Oleh karena itu, sangat penting peran orang tua dalam mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan media sosial TikTok dengan bijak, menjaga keseimbangan antara interaksi virtual dan kehidupan nyata anak, serta tetap menjaga kualitas hubungan sosial anak.

Media sosial TikTok sebagai platform media sosial sangat populer di kalangan masyarakat. Media sosial ini memunculkan berbagai konten kehidupan seperti gaya pakaian yang populer, penampilan tata rias wajah, gaya bahasa, dan lainnya. Sehingga, penggunaan media sosial TikTok ini

telah mempengaruhi persepsi tubuh dan citra diri banyak orang, terutama generasi muda. Berdasarkan hasil kajian literatur dari penelitian artikel yang ditulis oleh Elisa Intania, dkk. (2022), media sosial TikTok dapat membuat anak-anak bergoyang ria secara tidak sewajarnya dan tidak sesuai dengan umur mereka, karena mereka lebih berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan konten yang menurutnya menarik dan lucu tanpa memikirkan pantas atau tidaknya. Selain itu, hal yang mudah untuk ditiru oleh anak-anak usia sekolah dasar adalah dengan meniru gaya berpakaian orang dewasa yang mengunggah konten di media sosial TikTok.

Misalnya, hal berpakaian yang populer pada saat ini adalah baju crop top yang banyak dipakai oleh orang dewasa. Sehingga, anak-anak meniru hal tersebut dengan ikut serta menari menggunakan baju croptop dan mengunggah di media sosial TikTok. Dari unggahan video tersebut, dapat mengundang komentar negatif dan juga dapat mengundang kejahatan lainnya dari pengguna lain yang melihat konten tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dalam memantau anaknya dalam menggunakan media sosial TikTok

supaya anak dapat dibatasi penggunaannya dan daya kembang anak dapat berkembang dengan baik agar menjadi anak yang berkarakter baik.

Keamanan dan privasi pengguna TikTok berpotensi menghadirkan risiko keamanan dan privasi bagi anak-anak usia sekolah dasar. Konten yang tidak pantas atau kontak dengan orang asing yang tidak dikenal dapat membahayakan keselamatan mereka. Pada kajian literatur ini berfokus pada peran orang tua terkait dengan kesehatan mental dan kesadaran anak akibat penggunaan media sosial TikTok.

Pada tahun 2018, Kementerian Kominfo memutuskan untuk memblokir media sosial TikTok karena dianggap berbahaya dan tidak mendidik. Pemblokiran dilakukan setelah Kominfo mendapatkan lebih dari 2000 aduan dari masyarakat dan pengaturan umur pengguna yang terlalu dini. Tetapi media sosial TikTok kembali digunakan pada tahun 2020. Media sosial ini dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan dan segala umur yang tidak menutup kemungkinan anak-anak dapat mengakses aplikasi ini dan menonton konten tertentu yang mengandung unsur negatif yang dikarenakan media

sosial TikTok ini tidak hanya untuk membuat video saja melainkan pengguna dapat melihat video hasil karya orang lain. Terdapat berbagai konten yang dihadirkan dalam media sosial TikTok.

Adapun pengaruh negatif berdasarkan sumber informasi dari media televisi, yaitu aplikasi TikTok dapat mengundang kejahatan karena berpotensi adanya predator seksual. Pengguna TikTok terdiri dari umur yang sangat beragam dan dapat memicu permasalahan ketika pengguna dewasa mengirimkan gambar eksplisit kepada pengguna TikTok lainnya yang bisa saja gambar tersebut dilihat oleh anak dibawah umur sehingga dapat berdampak pada mentalitas dan psikologi anak. Penggunaan TikTok juga dapat membahayakan privasi seseorang. Pada pengguna anak-anak, mereka tidak menyadari konten yang dibuat secara disengaja atau tidak dapat mempertontonkan kehidupan anak dan keluarga yang dapat memicu kejahatan seperti halnya penculikan maupun perampokan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisa Intania, dkk. (2022) dapat disimpulkan bahwa pentingnya peranan orang tua pada penggunaan media sosial TikTok

yang dapat berakibat buruk terhadap perilaku dan kesehatan mental anak. Penggunaan media sosial TikTok harus dalam pengawasan orang tua, dan orang tua dapat melakukan rehat sejenak dalam menggunakan media sosial agar anak dapat mengontrol kebiasaannya dalam menggunakan media sosial serta dapat membersihkan diri dari pengaruh informasi, dan berita-berita yang kurang baik.

Pada dasarnya, kecanggihan teknologi yang ada pada era ini dapat bersifat positif sekaligus negatif secara bersamaan. Hal tersebut tergantung tontonan atau tayangan yang tersebar dan dikonsumsi oleh anak melalui penggunaan gadget, maka unsur-unsur negatif, misalnya video yang mengandung adegan-adegan tidak baik, pornografi, atau mengabaikan nilai-nilai kesusilaan sudah seharusnya dihindari. Namun, tidak sedikit adanya anak menggunakan media sosial yang terdaftar dengan akun milik orang tuanya maka tentu saja akun yang didaftarkan sesuai dengan identitas diri dan informasi pribadi orang tua. Maka, ketika anak menggunakan media sosial tertentu akan membahayakan anak karena hal yang direkomendasikan sesuai dengan

informasi orang tua. Dikhawatirkan, video-video yang ditampilkan atau disarankan tidak sesuai dengan umur anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riki Amelia Nasuiton, dkk. (2022) memiliki kesimpulan bahwa keamanan dan privasi pada layanan aplikasi TikTok masih dikategorikan baik dalam menjaga privasi penggunanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endarwati dan Ekawarti (2021) menyatakan bahwa 50% pengguna mengategorikan bahwa TikTok merupakan sosial media yang menjaga privasi penggunanya. Meskipun privasi informasi seorang individu menentukan informasi apa tentang dirinya sendiri yang harus diketahui oleh orang lain (Prayoga & Pohan, 2022). Seorang individu dapat membatasi informasi pribadinya dikarenakan pemahaman yang dimiliki seperti halnya pengguna dewasa, berbeda dengan anak-anak di bawah umur yang menggunakan media sosial TikTok tidak di bawah pengawasan orang tua, mereka dapat menyebarkan informasi pribadi yang seharusnya tidak mereka sebarluaskan.

Ada permasalahan lain yang muncul menurut penelitian dari

Amanda Dwiarsianti (2022) yang menyatakan seiring dengan berkembangnya penggunaan media sosial orang tua berbagi tips parenting anak atau disebut dengan sharenting. Istilah sharenting merupakan gabungan dari dua kata share (berbagi) dan parenting (pengasuhan), mengacu pada tren di dunia maya yang dilakukan orang tua ketika membagikan informasi detail tentang anak mereka di media sosial. Salah satu bentuk awal dari sharenting adalah membagikan foto hasil sonogram secara daring atau foto-foto lain di masa kehamilan, dilanjutkan hingga tahap tumbuh kembang anak. Dengan demikian, kehidupan digital seorang anak bahkan sudah dimulai sejak anak belum dilahirkan (Udenze & Bode, 2020). Secara garis besar, terdapat lima kategori yang berkaitan dengan sharenting yang berhasil dipetakan, yaitu keseharian anak di rumah, anak berkegiatan di luar rumah, kehamilan dan tumbuh kembang anak, kegiatan akademis anak, dan endorsement atau model anak. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum teredukasi dengan baik tentang privasi anak, seperti menampilkan

nama lengkap anak, lokasi anak, atau menunjukkan bagian tubuh anak.

Media sosial TikTok sangat berpotensi menghadirkan risiko keamanan dan privasi bagi anak-anak usia sekolah dasar. Konten yang tidak pantas atau kontak dengan orang asing yang tidak dikenal dapat membahayakan keselamatan mereka. Maka dari itu, orang tua dan pendidik anak usia sekolah dasar perlu memperhatikan keamanan dalam penggunaannya dan melibatkan anak-anak dalam pembicaraan yang aman dalam menggunakan media sosial TikTok. Selain itu, diperlukan berbagai tindakan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya melindungi privasi anak dan memilah-milah informasi yang mau mereka bagikan di situs jejaring sosial.

D. Kesimpulan

Dari hasil dari kajian literatur yang mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap anak usia dasar mendapatkan hasil bahwa media sosial TikTok memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari khususnya pada anak usia sekolah dasar yang merupakan anak usia

dalam masa perkembangan. Pengaruh yang dapat dirasakan pada dampak penggunaan media sosial TikTok yaitu dampak negatif terhadap perilaku peserta didik, seperti kurang belajar dan lebih banyak bermain handphone daripada membuka buku atau membaca. Selain itu, peserta didik lebih banyak menggunakan ponsel dan banyak membicarakan hal-hal yang populer di TikTok daripada membahas pelajaran. Selanjutnya, anak-anak yang menggunakan media sosial TikTok menjadi kecanduan, hal itu mempengaruhi perkembangan mereka dan dapat menghambat interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

Penggunaan media sosial TikTok sangat berpotensi memunculkan risiko keamanan dan privasi bagi anak-anak usia sekolah dasar seperti konten yang tidak pantas atau kontak dengan orang asing yang tidak dikenal dapat membahayakan keselamatan mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk membina anaknya jika menggunakan media sosial dengan bijak dan secukupnya. Diperlukan berbagai tindakan juga untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya melindungi

privasi anak dan memilah-milah informasi yang mau mereka bagikan di situs jejaring sosial, serta anak-anak usia sekolah dasar dalam yang menggunakan media sosial TikTok harus di bawah pengawasan orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. 2023. *Indonesia Sabet Posisi Kedua sebagai Negara Pengguna Tiktok Terbanyak di Dunia pada Awal 2023*. Diambil dari: <https://databoks.katadata.co.id>. (Diakses pada 18 Juni 2023)
- Agustyn, I. N., & Suprayitno. 2022. Dampak Media Sosial (TIK-TOK) terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (4), hlm.735-745.
- Asbar, R.F. and Witarsa, R. 2020. Kajian Literatur tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3 (2), hlm. 225–236.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2023. *Survei Internet APJII 2023*. Diambil dari <https://survei.apjii.or.id/>. (Diakses pada 18 Juni 2023)
- Ayuningtyas, F., Cahyani, I. P., & Purabaya, R. H. 2022. Edukasi Penggunaan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran di SDIT Attasyakur. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (1), hlm. 25-31.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deriyanto, D. & Qorib, F. 2018. Persepsi Mahasiswa Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), hlm. 77-83.
- Dwiarsianti, A. 2022. Sharenting dan Privasi Anak: Studi Netnografi Pada Unggahan Instagram Dengan Tagar #Anakku. *Jurnal Komunikasi Global*, 11 (2), hlm. 1-20.
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), hlm. 112-119.

- Intania, E., Hyunandaa, V. F., Muttaqin, J. Z. 2022. Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Widya Komunika*, 2 (2), hlm. 114-124.
- Jamaludin, Ujang. 2015. Pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didid. *JPsd: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (1).
- Jayanata, G. 2022. Dampak Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Skripsi*. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Marzali, A 2016. Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1 (2), hlm. 27-36.
- Nurmala, M. D., Afrizal, S. & Wibowo, T. U. S. H. 2022. Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 8 (1), hlm. 1-12.
- Octarina, N. F. 2021. *Media Sosial & Anak (Perlindungan Anak atas Pornografi di Media Sosial*. Banyumas: CV Amerta Media.
- Salma, P. N., & Lestari, T. 2021. Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8 (2), hlm. 115-122.
- Sambas, dkk. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*, 3(1), hlm. 47-56.
- Sitorus, F. G. 2018. Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Anak (Studi pada Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Pada Remaja di Kota Medan). *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Suswandari, M., Siahaan, K. W., Maharromiyati, Angganing, P., Rosanawati, I. M., & Alfhira, N. W. 2022. Analisis Penggunaan TikTok terhadap Perilaku *Addicted* di Kalangan Usia Sekolah Dasar. *ELIa: Journal of Educational Learning and Innovation*, 2 (2), hlm. 212-226.